

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Santo Ignasius dari Loyola adalah salah satu tokoh mistik Kristen yang telah banyak berjasa bagi gereja. Kerinduan dan semangatnya untuk melayani dan mengabdikan Tuhan adalah sebuah impian, cita-cita, yakni demi kemuliaan Allah yang lebih besar (*Ad Maiorem Dei Gloriam*). Kalau direfleksikan secara mendalam bahwa seluruh perjuangan dan pergumulan batin Santo Ignasius dalam meditasi hendak mengatakan satu hal yaitu bahwa Allah itu ada dan hidup di tengah manusia. Allah tidak jauh tetapi sangat dekat dengan manusia bahkan lebih dekat dengan diri manusia daripada manusia dengan dirinya.

Masa hidup Santo Ignasius merupakan masa yang menuntut banyak pilihan dan keputusan. Ignasius mengalami pertobatannya ketika membaca dua buku saleh, yakni; *Flos Sanctorum* (hidup para kudus) dan *Vita Jesu Christi* (hidup Kristus). Dalam hidup Kristus dan hidup para kudus, ia menemukan tokoh ksatria baru, ksatria rohani. Hal ini menjadi awal dari pertimbangan spiritual atau pembedaan roh yang diuraikan oleh Ignasius dalam latihan rohaninya. Selain kedua buku ini, terdapat dua peristiwa penting yang turut mempengaruhi pengalamannya akan Allah yakni; pengalaman mistik di Manresa dan penampakan di La Storta. Kedua peristiwa ini menjadi dasar inspirasi Ignasius dalam mengembangkan latihan rohaninya, khususnya dalam meditasi dan kontemplasi.

Era globalisasi dan teknologi telah melanda dan menguasai manusia. Banyak kaum muda yang telah dihipnotis oleh zaman ini. Zaman ini dilihat sebagai zaman yang melahirkan sekularisme, humanisme dan profanasi. Semua paham ini secara tidak langsung telah meracuni hidup, pola pikir, emosi, tingkah laku dan melunturkan iman kaum muda untuk berharap kepada keselamatan yang datang dari Yesus, sehingga membawa kaum muda ke dalam pola hidup hedonisme, konsumerisme dan materialisme.

Hidup dalam situasi dan kondisi seperti ini membuat kaum muda berada dalam keterasingan yang membuat mereka tersiksa dan menderita. Hal ini tidak sesuai dengan kodrat, tujuan hidup itu diciptakan. Dalam situasi seperti ini, satu-satunya kebutuhan riil kaum muda adalah kerinduan untuk kembali kepada suasana hidup sebelum terdepak ke dalam lembah keterasingan, yakni suasana yang penuh keakraban, kebebasan, keselamatan dan kedamaian. Meditasi menarik orang untuk kembali kepada Yesus dan bersekutu kembali dengan-Nya. Kembalinya manusia berdosa kepada atau ke dalam hidupnya semula, ke tujuannya semula lalu kembali menempatkan diri lagi dalam hubungan yang sehat dengan diri sendiri, dengan sesama, dengan dunia sekitar dan dengan Tuhan. Salah satu solusi bagi kaum muda untuk kembali kepada Tuhan adalah melalui jalan yang sudah dibuktikan dan ditunjukkan oleh Santo Ignasius, yaitu melalui jalan meditasi. Meditasi yang diajarkan oleh Santo Ignasius ini memiliki nilai tinggi, karena Allah sendiri berinisiatif atau mengambil alih pekerjaan manusia untuk mengalami kehadiran-Nya secara sempurna. Melalui meditasi ini pula, kaum muda dihantar untuk mengalami suatu pertobatan atau rekonsiliasi dengan Allah yang adalah sumber kasih dan

selanjutnya kaum muda diarahkan untuk mengalami suatu transformasi, yakni mengalami pemberian pribadi Kristus dalam dirinya masing-masing, yakni kedamaian-Nya. Penulis melihat ada kekuatan spiritual yang ditimbulkan dari dalam meditasi ini untuk menyembuhkan kembali luka-luka batin dan iman kaum muda, sehingga membuat hidup kaum muda menjadi utuh kembali. Hal ini nyata dalam kesaksian hidup Santo Ignasius sendiri.

Setiap orang beriman tentu percaya akan kehadiran Allah, percaya akan penyelenggaraan Ilahi, percaya bahwa Allah berkarya dalam kehidupan di dunia. Namun, hidup di dunia nyata tidak pernah selamanya berjalan mulus. Setiap saat bisa berubah menjadi buruk. Maka ketika kaum muda tiba-tiba merasakan tempat berpijaknya sekan-akan runtuh, sewaktu kepahitan hidup menderanya, entah disebabkan musibah atau peristiwa menakutkan lainnya, tidak jarang kepercayaan atau imannya menjadi goyah. Namun di lain pihak, ternyata ada juga kaum muda yang sekalipun mengalami realitas hidup yang sangat berat dan menyakitkan, tetap berpegang pada imannya. Mengapa orang ini mampu bersikap demikian, sementara yang lainnya tidak? Mengapa ada orang yang tetap setia pada imannya kendati kemalangan demi kemalangan terus-menerus menderanya? Menurut Santo Ignasius, karena orang-orang ini mampu menyaksikan buah karya Allah dalam setiap peristiwa kehidupan. Maksudnya, bukan mukjizat Kitab Suci yang fantastik dan spektakuler seperti tindakan membelah air laut atau menghidupkan kembali orang mati yang mampu mereka saksikan, melainkan adalah apa yang dinyatakan oleh Allah lewat peristiwa-peristiwa hidup yang dialami sehari-hari. Salah satu sarana sederhana yang dapat dipakai untuk merasakan dan menyadari kehadiran Tuhan adalah meditasi.

Di dunia yang semakin maju, krisis multi dimensi juga bertumbuh di mana-mana. Kaum muda hidup dalam suatu jaman yang menunjukkan banyak kontradiksi dan kebingungan. Di satu pihak membawa kaum muda untuk mengalami dan menikmati semua fasilitas kemajuan yang luar biasa dalam bidang sains dan teknologi, tetapi di pihak lain dijumpai banyak kaum muda mengalami kekacauan dan kekaburan makna iman akibat dari barang-barang modern. Oleh karena situasi hidup yang demikian, kaum muda merasa mengalami kesesakan terutama dalam hal rohani dan spiritual, semangat hidup iman yang kian hari kian merosot dan melemah. Di tengah situasi demikian, kaum muda ingin agar hidupnya bisa tenang. Mereka merindukan situasi hidup yang berirama di tengah segala macam rutinitas. Situasi hidup yang dimaksud di sini adalah damai, sukacita, cinta yang mendalam, menemukan dirinya yang utuh dan dapat mengungkapkan rasa syukurnya yang mendalam kepada Tuhan. Hal ini dapat tercapai karena ada doa dan kehenngan yang tercipta di dalamnya. Dengan demikian mereka mampu menyelaraskan antara doa dan karya. Ketenangan jiwa adalah menjadi cita-cita manusia ketika ia berhadapan dengan masalah-masalah hidup yang terus mengusik hidupnya, karena dalam inti dirinya ada semacam satu kecendrungan yang mengarahkannya kepada yang transenden.

Salah satu titik balik peradaban yang coba ditelesuri manusia dewasa ini adalah kebijaksanaan dalam mengolah hidup untuk bertumbuh dan berkembang dalam iman kepada Allah adalah melalui latihan-latihan bernuansa afektif, seperti meditasi dan kontemplasi. Sebuah kehidupan afeksi yang mendalam akan diri membawa orang kepada sebuah pengalaman religius. Pengalaman religius akan

Allah secara konkrit, nampak jelas dalam pengalaman meditasi Santo Ignasius dari Loyola. Kegiatan meditasi merupakan suatu pengalaman spiritual yang sangat mendalam. Orang bisa melihat bahwa banyak orang kristen dari segala jaman dan kebudayaan duduk tenang dan bermeditasi untuk melepaskan egonya, misalnya: ada yang duduk di depan salib dan bermeditasi dengan satu arah tatapan; yang lain duduk dan menyadari napas mereka; yang lain lagi mendaraskan mantra atau doa pendek seirama dengan napas sewaktu menatap tabernakel. Di sisi lain, ada orang yang coba menyembuhkan sakit psikis dan menyehatkan pikiran. Ada juga yang menyeimbangkan emosi, mengubah kebiasaan mereka yang lama. Semuanya mempunyai dampak dalam kehidupan sehari-hari. Meditasi meresap dalam kehidupan sehari-hari. Hidup menjadi meditatif dan kebutuhan akan ketenangan dalam dunia yang terus berubah ini terjawab.

5.2 Saran

Meditasi merupakan sebuah aktus menggunakan pikiran pada kebenaran ilahi. Dimensi afeksi inilah yang membentuk semangat dan hati orang dalam bermeditasi. Singkatnya, dengan melakukan meditasi orang akan dibawa kepada suatu pemahaman yang lebih mendalam akan sebuah kebenaran sampai pada persekutuan yang mesra dengan Allah. Pengalaman persekutuan yang mesra dengan Allah ini dapat dilihat dari pengalaman hidup Santo Ignasius sendiri. Ia mengalami kehadiran Allah yang menyembuhkan dan membebaskan dalam hidupnya berkat meditasi.

Bertitik tolak pada pengalaman hidup Santo Ignasius sendiri, seperti yang telah diuraikan oleh penulis pada bab-bab sebelumnya, maka melalui tulisan ini,

penulis mau mengajak semua orang, secara khusus kaum muda untuk kembali merenungkan makna dan tujuan hidupnya. Semua persoalan hidup, ketegangan-ketegangan yang muncul dalam batinnya dapat diatasi apabila kaum muda telah memilih jalan yang baik dan benar. Salah satu jalan yang baik itu adalah meditasi. Karena meditasi dapat mengarahkan pikiran dan perasaan manusia untuk menemukan kehendak Allah dalam hidup ini.

DAFTAR PUSTAKA

I. KITAB SUCI

ALKITAB, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2000

II. ENSIKLOPEDI DAN KAMUS

Echols, John, dan Hassan Shadily, *An English-Indonesia Dictionary, Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1976

Leon-Dufour, Xavier, *Ensiklopedi Perjanjian Baru*, Yogyakarta: Kanisius, 1990

Prent, K., C.M., Adisubrata & W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Latin-Indonesia*, Yogyakarta: Kanisius, 1969

III. BUKU – BUKU

Astraatmadja, Atmakusuma, “Indonesia Abad XXI Di Tengah Kepungan Perubahan Global”, dalam Ninuk Laksono (ed.), *Internet Dan Media Pers Masa Depan Pesaing Mematikan Atau Pembebas Manusia*, Jakarta: Penerbit Harian Kompas, 2000

Betancor, Antonio, *Ikut Serta Di Jalan Peziarah*, Yogyakarta: Kanisius, 1991

Banawiratma, J.B., “Kebatinan Serta Pelayanan St. Ignasius Loyola”, dalam J.B. Banawiratma (ed.), *Wahyu Iman Kebatinan*, Yogyakarta: Kanisis, 1986

_____, “Pengalaman Akan Allah Dalam Hidup Santo Ignasius Dari Loyola”, dalam Frans Harjawiyata (ed.), *Pengalaman Akan Allah*, Yogyakarta: Kanisius, 1987

Borst, James, “A Method Of Contemplative Prayer”, dalam Frans Harjawiyata, (penterj.), *Latihan Doa Kontemplatif*, Yogyakarta: Kanisius, 1981

- Crapps, Robert W., *Perkembangan Kepribadian dan Keagamaan*, Yogyakarta: Kanisius, 1994
- Cremers, Agus, *Teori Perkembangan Kepercayaan Karya-Karya Penting James Fowler*, Yogyakarta: Kanisius, 1995
- Cahyadi, Krispurwana, *Ignasius, Warisan Rohani & Cara Bertindak*, Yogyakarta: Kanisius, 2013
- Darminta, J., *Latihan Rohani Santo Ignasius Loyola*, Yogyakarta: Kanisius, 1993
- Davamony, Mariasusai, *Fenomenologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1995
- Dumeige, Gervais, *Penampakan Di La Storta*, Yogyakarta: Kanisius, 1992
- Egan, Harvey D., "Ignatian Spirituality", dalam Michael Downey (ed.), *The New Dictionary Of Catholic Spirituality*, Minnesota: The Liturgical Press Collegeville, 1993
- Endean, Philip, *Karl Rahner and Ignatian Spirituality*, New York: Oxford University Press, 2001
- Gunarso, Singgih D., *Psikologi Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia, 1978
- Hamma, Robert M., *Seni Berproses Dalam Krisis*, Jakarta: Obor, 2002
- Harjawiata, Frans, *Berbagai Jalan Kontemplasi*, Yogyakarta: Kanisius, 1986
- Indrakusuma, Yohanes, *Dalam Keheningan Dasar Samudera Ilahi Menjelajahi Puri Batin Teresia Avila*, Jawa Barat: Pertapaan Shanti Bhuna, 2007
- Jacobs, Tom, *Karya Roh Dalam Gereja*, Yogyakarta: Kanisius, 1988
- Jou, Albert, *Lahir Untuk Berjuang Kisah Santo Ignasius Dari Loyola Untuk Para Remaja*, Yogyakarta: Kanisius, 1991
- Keene, Michael, *Agama-Agama Dunia*, Yogyakarta: Kanisius, 2006

- Kirchberger, Georg, *Allah: Pengalaman Dan Refleksi Dalam Tradisi Kristen*, Maumere: Ledalero, 2000
- Kasmir, P., *Spiritualitas Pembina Kaum Muda Katolik*, Yogyakarta: Kanisius, 2001
- KWI, *Pedoman Gereja Katolik Indonesia*-Sidang Agung KWI-umat Katolik tanggal 28 Oktober sampai dengan tanggal 2 November 1995; *Gereja Yang Mendengarkan*-Sidang Agung Gereja Katolik Indonesia mulai dari tanggal 1-5 November 2000, Jakarta: Etem Prrint, 2003
- Mali, Benyamin M., *Metanoia Kembali Kepada Allah*, Jakarta: Immaculata Press, 2003
- Munitiz, Joseph A and Philip Endean, *Ignatius Loyola, Spiritual Exercises And Selected Works*, New York: Penguin Books, 1996
- Maryanto, Ernest, *Kamus Liturgi Sederhana*, Yogyakarta: Kanisius, 2004
- Mas, Kees, *Teologi Moral Seksualitas*, Ende: Nusa Indah, 1998
- Mangunhardjana, M., *Pendampingan Kaum Muda*, Yogyakarta: Kanisius, 1986
- Merton, Thomas, "Spiritual Direction and Meditation & What is Contemplation?", dalam Paul Budi Kleden dan Yosef M. Florisan (penterj.), *Meditasi dan Kontemplasi*, Maumere: LPBAJ, 2000
- Nurhamzah, Astrid, *Perkembangan Kaum Muda*, Jakarta: Obor, 200
- _____, *Absurditas Manusia Modern: Sebuah Rekonstruksi Spiritual Manusia Modern*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009
- Ndolu, Siriakus Maria, *Meditasi Bersama Yesus*, Jakarta: Obor, 2008
- O'Neale, Norman, *The Life Of St. Ignaius Loyola*, San Francisco: Harper & Row, 1990
- Price, Richard, "Augustine" dalam Fransiskus Borgias (penterj.), *Agustinus*, Yogyakarta: Kanisius, 2000

Pieniazek, Josef, “Mengimani Tuhan Dan Menghargai Manusia, Gaston Fessard, Directeur Conscience”, dalam Paul Budi Kleden dan Robert Mirsel (Ed.), ***Menerobos Batas-Merobohkan Prasangka, Jilid 2, Dialog Demi Kehidupan***, Maumere: Penerbit Ledalero, 2011

Sudrijanta, J., ***Meditasi Sebagai Pembebasan Diri***, Yogyakarta: Kanisius, 2011

Stinissen, Wilfried, “Mens, Wie Ben Je? Over Kristelijke Dieptemeditatie”, dalam J. Wahjosudibjo (penterj.), ***Manusia, Siapakah Engkau? Meditasi Dalam Kristen***, Yogyakarta: Kanisius, 1983

Saptowidodo, Adi, ***Pastoral Kaum Muda***, Malang: Dioma, 2009

Sumantri, Y., ***Akar Dan Sayap***, Yogyakarta: Kanisius, 2001

Sofyan, Catharine, ***Perkembangan Psikologis Pada Remaja Dalam Pendidikan Kehidupan Keluarga***, Jakarta: Obor, 1984

Sene, Alfons, ***Kita Berkatekese Demi Remaja***, Ende: Nusa Indah, 1985

Shelton, Charles M., “Adolescent Spirituality, Pastoral Ministry for High School and College Youth”, dalam Y. Rudiyanto (penterj.), ***Moralitas Kaum Muda***, Yogyakarta: Kanisius, 1988

Tule, Philipus, ***Mengenal & Mencintai Muslim Dan Muslimat***, Maumere: Ledalero, 2003

Widagdo, Th. Ag. Rochadi, ***Meditasi Itu Keheningan Pedomaan Praktis Berdoa***, Yogyakarta: Kanisius, 2003

IV. KARYA-KARYA DALAM JURNAL, MAJALAH DAN KORAN

Baha, Maria O., “Remaja dan Unsafe Abortion”, dalam ***Timor Express***, [Kupang], tanggal 6 April 2014

- Galang, Dewi, “Meditasi Sebagai Kesaksian Dan Pertahanan Diri” dalam *Spiritualitas Ignasian, Jurnal Kerohanian Dalam Dunia Pendidikan*, vol. 10, No. 03, November 2008, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Ganadi, Aprianita, “Orang Muda Menjadi Saksi Kristus”, dalam *Hidup*, Thn. 67, Agustus, 2013
- Gagu, Bertho, “Mengenal Sosok Remaja & Problemanya”, dalam *Ziarah*, Thn. X. No. 2, Januari, 2004
- P.K., Vincentius, “Pemuda Perlu Menemukan Jati Dirinya”, dalam *Busos*, Thn. XX. No. 186, Oktober, 1991
- Poedjiono, Priyo L., “Pejajaran Para Murid Kristus Di Dunia Yang Rumit”, dalam *Spiritualitas Ignasian, Jurnal Krohanian Dalam Dunia Pendidikan*, vol. 12, No. 02, Juli 2010, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Sudiarja, J., “Menimba Spiritualitas Ignasian Dari Hidup Santo Ignasius”, dalam *Spiritualitas Ignasian, Jurnal Kerohanian Dalam Dunia Pendidikan*, vol. 10, No. 03, November 2008, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Sidik, Aidan P., “Mukjizat Atas Kekuatan Sebuah Doa”, dalam *Utusan*, No. 01, Tahun Ke-60, Januari, 2010
- Tangdilintin, Philip, “Menuju Pembinaan Generasi Muda Yang Lebih Terarah & Sungguh-Sungguh”, dalam *Ekawarta*, No. IV, Januari, 1984
- Pilgrim Guide, *World Youth Day*, Australia: Sidney, 2008

V. KARYA-KARYA YANG TIDAK DITERBITKAN

- Naif, Oktovianus, *Teologi Fundamental Religi* (diktat), Kupang - Faktultas Filsafat Agama Unwira, 2006/2007
- Nahak, Yoseph, *Psikologi Perkembangan Remaja* (diktat), Kupang – Fakultas Filsafat Agama Unwira, 2013

VI. INTERNET

Agustinus Rendi, **“Kaum Muda Dan Teknologi Informatika”**, dalam <http://www.gsn-soeki.com>.

A. Soenarja, **“Tempatkan Aku Dengan Putra-Mu”**, dalam <http://www.magisjakarta.multiply.com>.

M. Angel, **“Pengaruh Gaya Hidup Modern Bagi Karakter Kaum Muda”**, dalam <http://www.angelfire.com>.

Sr. Ignatio, **“Semoga Kelompok Meditasi Menjadi Rumah Spiritual Yang Sejati Bagi Yang Mencarinya”**, dalam <http://www.ignatio.com>.

Panjikristo, **“Meditasi Kristiani”**, dalam <http://www.panjikristo.com>.

P.L. Sardi, **“Berziarah Bersama Santo Ignasius, Peziarahan Menemukan Tuhan Dalam Inti Kehidupan”**, dalam <http://www.magisyogyakarta.multiply.com>.

Vianey Warat, **“Pengaruh-internet-manfaat-internet-serta-dampak-positif-dan-negatif-internet-bagi-penggunanya”**, dalam <http://www.duniabaca.com>.